

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kokap 1 terletak di wilayah Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Wilayah Puskesmas Kokap 1 terdiri dari 3 desa, yaitu Hargorejo, Hargomulyo dan Kalirejo. Desa Hargorejo terdiri dari 16 dusun terletak di paling timur. Desa Hargomulyo terdiri dari 11 dusun terletak di paling selatan. Desa Kalirejo terdiri dari 8 dusun terletak paling utara.

Pelayanan kebidanan yang dilakukan Puskesmas Kokap I Kulon Progo meliputi Poliklinik KIA, imunisasi, ANC, pelayanan KB, pemeriksaan laboratorium (Hb, protein urine) dan pelayanan 24 jam yaitu rawat inap khusus untuk ibu bersalin. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperoleh ibu hamil dari penyuluhan yang dilakukan oleh bidan dan petugas kesehatan di wilayah Puskesmas Kokap 1 Kulon Progo.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 ibu hamil trimester tiga di wilayah Puskesmas Kokap I. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap Kulon Progo

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	27	90,0
> 35 tahun	1	3,3
Jumlah	30	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	5	16,7
SMP	5	16,7
SMA	19	63,3
PT	1	3,3
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
IRT	18	60,0
Petani	1	3,3
Pegawai swasta	9	30,0
PNS	2	6,7
Lain-lain	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: data primer, tahun 2012

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90%). Sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Ibu Hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap Kulon Progo

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	2	6,7
SMP	4	13,3
SMA	22	73,3
PT	2	6,7
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
Petani	4	13,3
Pegawai swasta	20	66,7
Buruh	6	20,0
PNS	0	0
Lain-lain	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: data primer tahun 2012

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil III di wilayah Puskesmas Kokap I berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (73,3%). Pekerjaan suami sebagian besar adalah pegawai swasta sebanyak 20 orang (66,7%).

3. Mitos Tentang Seks Selama Kehamilan yang Beredar di Masyarakat Khususnya Ibu Hamil Trimester III Di wilayah Puskesmas Kokap I.

Hasil analisis mitos tentang seks selama kehamilan yang beredar di masyarakat khususnya ibu hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Mitos Tentang Seks Selama Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I

Mitos Tentang Seks	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak percaya	18	60,0
Percaya	12	40,0
Jumlah	30	100

Sumber: data primer, tahun 2012

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I tidak percaya pada mitos tentang seks selama kehamilan yang beredar di masyarakat sebanyak 18 orang (60%). 12 ibu hamil trimester III masih percaya terhadap mitos dengan prosentase (40%).

4. Frekuensi Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I

Hasil analisis frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I

Frekuensi aktivitas seks	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	11	36,7
Rendah	12	40,0
Sangat rendah	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: data primer, tahun 2012

Tabel 4.4 menunjukkan frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I sebagian besar adalah kategori rendah sebanyak 12 orang (40%).

5. Hubungan Mitos Tentang Seks Selama Kehamilan yang Beredar di Masyarakat dengan Frekuensi Aktivitas Seks pada Ibu Hamil Trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I

Tabulasi silang dan hasil uji *Chi Square* hubungan mitos seks selama kehamilan dengan frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil TM III di wilayah Puskesmas Kokap I sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Mitos Seks Selama Kehamilan dengan Frekuensi Aktivitas Seks pada Ibu Hamil TM III di wilayah Puskesmas Kokap I Kulon Progo

Mitos tentang	Frekuensi aktivitas seks								Total		X^2	p -	$Coeff$
	Sangat tinggi		Tinggi		Rendah		Sangat rendah				Hitung	value	Cont
Seks selama kehamilan	f	%	F	%	f	%			f	%	17,847	0,000	0,611
Tidak percaya	0	0	11	36,7	7	23,3	0	0	18	60,0			
Percaya	0	0	0	0	5	16,7	7	23,3	12	40,0			
Total	0	0	11	36,7	12	40,0	7	23,3	30	100			

Sumber: Data Primer, tahun 2012

Tabel 4.5 menunjukkan ibu hamil trimester III yang tidak percaya pada mitos tentang seks selama kehamilan sebagian besar memiliki frekuensi aktivitas seks kategori tinggi sebanyak 11 orang (36,7%). Ibu yang percaya pada mitos tentang seks selama kehamilan sebagian besar memiliki frekuensi aktivitas seks kategori sangat rendah sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi Square* seperti disajikan pada tabel 4.5, diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara mitos seks selama kehamilan dengan frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil TM III di wilayah Puskesmas Kokap I. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,611 menunjukkan keeratan hubungan antara mitos seks selama kehamilan dengan frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil TM III adalah kuat.

B. Pembahasan

1. Mitos Tentang Seks Selama Kehamilan yang Beredar di Masyarakat Khususnya Ibu Hamil Trimester III

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I tidak percaya pada mitos tentang seks selama kehamilan yang beredar di masyarakat sebanyak 18 orang (60%). Banyaknya ibu hamil yang tidak percaya pada mitos tentang seks selama kehamilan dipengaruhi oleh faktor informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti: penyuluhan petugas kesehatan, media cetak dan elektronik maupun dari buku-buku tentang kesehatan

reproduksi. Selain itu pendidikan ibu yang sebagian besar sudah cukup tinggi (SMA) juga menjadi faktor penentu ketidakpercayaan terhadap mitos tentang seks selama kehamilan, karena pendidikan yang diperoleh ibu dapat melatih kemampuan berpikir sehingga ibu memiliki kemampuan untuk penalaran terhadap informasi yang diterima. Faktor tingkat pendidikan suami juga turut menentukan tingkat kepercayaan ibu hamil terhadap mitos. Tingkat pendidikan suami yang cukup tinggi dapat menentukan pengertian berbeda pada istri dengan kaitannya terhadap mitos tentang seks selama kehamilan yang beredar dalam masyarakat.

Banyak mitos tentang hubungan seks selama kehamilan yang beredar luas di masyarakat dan sering dianggap sebagai suatu kebenaran. Sebenarnya, jika kehamilan berlangsung normal, pasangan suami istri tetap boleh berhubungan seks sampai saat kantong ketuban janin pecah. Selama kehamilan berlangsung normal, hubungan seks tidak akan melukai janin. Hal ini dikarenakan lapisan lendir yang tebal yang menutupi leher rahim akan dapat membantu melindungi janin dari infeksi selain itu, kantong ketuban dan otot rahim yang kuat juga dapat melindungi janin.

Umumnya, wanita hamil khawatir bahwa hubungan seks selama kehamilan dapat melukai bayinya dan orgasme bisa menyebabkan keguguran. Menurut Suryoprajogo (2010), saat orgasme, janin akan sedikit tersentak karena terjadinya degup jantung yang lebih kencang, bukan karena janin mengetahui apa yang sedang terjadi atau merasa kesakitan.

Mitos lain yang beredar luas di masyarakat adalah hubungan seks harus sering dilakukan selama masa hamil agar bayi di dalam rahim dapat

bertumbuh subur dan sehat karena bayi mendapatkan siraman sperma sehingga bertumbuh subur dan menjadi bayi yang normal dan sehat. Anggapan ini tidak benar, karena kesehatan dan perkembangan janin di dalam rahim bukan dipengaruhi oleh ada tidaknya sperma yang masuk selama kehamilan melainkan kualitas sel *spermatozoa* yang berhasil membuahi sel telur (Suryoprajogo, 2010). Banyaknya ibu hamil trimester III yang tidak percaya pada mitos tentang kehamilan tentang seks selama kehamilan diharapkan ibu tidak mengalami kekhawatiran ketika akan melakukan hubungan seks sehingga keharmonisan rumah tangga tetap dapat terjaga. Hasil penelitian ini sesuai dengan Purwatiningsih (2007) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan dan persepsi yang baik tentang aktivitas seks selama kehamilan.

2. Frekuensi Aktivitas Seks pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil analisis menunjukkan frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Kokap I sebagian besar adalah kategori rendah sebanyak 12 (40%) orang. Meski sebagian besar responden memiliki frekuensi aktivitas seksual rendah, tetapi ada responden yang memiliki frekuensi aktivitas tinggi sebanyak 11 responden atau 36,7%.

Banyaknya ibu yang memiliki perbedaan tingkat frekuensi aktivitas seks kategori rendah disebabkan faktor sosial dan budaya memengaruhi pola kehidupan seks selama kehamilan, umur dan paritas akan mengakibatkan perbedaan tingkat kenyamanan dalam berhubungan seks,

kebudayaan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang di dapat oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat, menurunnya gairah seks karena besarnya perut, rasa nyeri dan tidak nyaman dari kehamilan serta perhatian ibu terpusat pada proses persalinan yang akan dihadapi ibu.

Saat persalinan semakin dekat umumnya hasrat libido kembali menurun. Perut yang semakin membesar membatasi gerakan dan posisi nyaman saat berhubungan intim. Rasa nyaman berkurang. Pegal di punggung dan pinggul napas cepat dan lebih sesak karena besarnya janin mendesak dada dan lambung. Selain fisik turunnya libido juga berkaitan dengan kecemasan dan kekhawatiran yang meningkat menjelang persalinan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Sulistyowati (2009) yang menyatakan perubahan psikologis trimester III di antaranya rasa tidak nyaman, takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang timbul saat melahirkan, khawatir akan keselamatannya, libido seks yang menurun dan perasaan sensitif saat akan menghadapi persalinan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Andayani (2004) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Grogol, wilayah Kerja Puskesmas Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo mempunyai perilaku negatif dalam melakukan aktivitas seksual selama hamil.

Banyaknya ibu trimester III yang memiliki frekuensi hubungan seks

kategori rendah dapat mengakibatkan terganggunya keharmonisan rumah tangga karena tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis yaitu seks. Selama kehamilan pasangan membutuhkan kedekatan hubungan untuk saling memotivasi dan menguatkan, hubungan seksual dapat mendekatkan hubungan antar pasangan.(Subakti,dkk.2011)

3. Hubungan Mitos Tentang Seks Selama Kehamilan yang Beredar di Masyarakat dengan Frekuensi Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu hamil trimester III yang tidak percaya pada mitos tentang seks selama kehamilan sebagian besar memiliki frekuensi aktivitas seksual kategori tinggi sebanyak 11 orang (36,7%). Sedangkan ibu yang percaya pada mitos tentang seks selama kehamilan sebagian besar memiliki frekuensi aktivitas seks kategori sangat rendah sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,000) < 0,05$ dengan koefisien kontingensi 0,611, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mitos *seks* selama kehamilan dengan frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil TM III di wilayah Puskesmas Kokap I. Keeratan hubungan yang kuat. Banyak mitos tentang hubungan seks selama kehamilan yang beredar luas di masyarakat dan sering dianggap sebagai suatu kebenaran. Mitos-mitos ini akan mempengaruhi frekuensi aktivitas seks pada ibu hamil karena adanya kekhawatiran hubungan seks tersebut

akan berpengaruh terhadap keselamatan ibu dan janinnya. Hal ini sesuai teori Mac Dougall (2008) yang menyatakan indikator mitos tentang seksualitas mempunyai kemampuan untuk menyebutkan masalah-masalah yang berhubungan dengan seks selama kehamilan. Indikator tersebut akan mendorong frekuensi aktivitas seks selama kehamilan.

Ibu hamil trimester III pada umumnya menghindari hubungan seks selama trimester III dikarenakan khawatir akan menyakiti janin dan terdapat rasa tidak nyaman bila melakukan hubungan seks karena besarnya perut. Hubungan seks yang mereka lakukan sebagian besar hanya untuk menjaga keharmonisan dengan suami.

Tingkat kepercayaan terhadap mitos sangat berpengaruh terhadap kategori tingkat frekuensi aktivitas seks, 18 orang yang tidak percaya terhadap mitos pada umumnya memiliki frekuensi aktivitas seks yang tinggi. 12 ibu hamil yang percaya terhadap mitos pada umumnya memiliki frekuensi aktivitas seks tergolong rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Kurangnya pemahaman kalimat dalam kuesioner yang diajukan pada responden, mengharuskan peneliti menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan dari butir-butir pernyataan yang diajukan pada responden. Letak geografis serta demografi wilayah Puskesmas Kokap I yang berada di pegunungan, terdapat hutan juga turut menjadi keterbatasan dalam penelitian.